

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah sarana untuk menyebarkan pesan dari komunikator kepada khalayak umum.¹ Di era globalisasi saat ini, kehadiran media massa sangat dirasakan manfaatnya bagi sejumlah masyarakat. Semua hal tanpa batas pada saat ini dapat dijadikan sebuah berita. Segala sesuatu dapat diakses melalui media massa. Media yang kerap digunakan oleh masyarakat umum ialah media *online*. Saat ini tidak ada hal yang menjadi tabu bagi media untuk memberitakannya.

Kehidupan *global* pada masa ini tentunya memberikan dampak positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun hal itu juga tidak dapat lepas dari dampak negatif yaitu lemahnya semangat *transendental* dan memudarnya hubungan-hubungan sosial antar sesama atau secara langsung. Selain itu, berdampak pula pada lahirnya realitas sosial yang bertentangan dengan koridor Islam.

Media massa memiliki peran sebagai lokasi atau forum yang dapat menampilkan peristiwa kehidupan manusia di berbagai negara ataupun di seluruh dunia. Sebagai wahana perkembangan kebudayaan termasuk mode gaya hidup dan norma-norma yang

¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. (Yogyakarta: Penerbit LkiS 2002), Cet. 1, hal. 25

ada.² Dalam perannya, media massa dapat mendukung masyarakat dalam membentuk ideologi tertentu. Karena media massa memiliki fungsi melaporkan suatu kejadian di dunia nyata secara selektif. Media massa pula dapat mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias dan tidak cermat.³

Terdapat beragam jenis media massa yang dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi saat ini. Media massa merupakan tempat yang sangat strategis dalam tatanan masyarakat. Media masa juga menjadi sumber kekuatan, inovasi dan manajemen yang dapat digunakan sebagai pengganti sumber daya lainnya. Menjadi industri berkembang yang dapat menciptakan lapangan kerja berupa barang ataupun jasa.

Ada beberapa media massa yang akrab dengan masyarakat saat ini. Diantaranya adalah media cetak seperti koran, majalah, media elektronik berupa televisi, radio. Kini telah hadir media baru atau kerap disebut *new media* berupa media online. Media *online* termasuk kedalam media elektronik baru.

Media elektronik baru mencangkup beberapa sistem teknologi. Diantaranya adalah sistem *miniaturasi*, sistem *transmisi* (melalui kabel atau satelit), sistem pencarian informasi, sistem penyimpanan, sistem penyajian gambar (menggunakan kombinasi teks dan grafik) dan sistem pengendalian oleh komputer.⁴

² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga 1991), Cet. 2, hal. 3

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikolog Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2008). Cet. 28. Hal.225

⁴ Ibid. hal 16

Media *online* adalah media massa yang tersaji dalam bentuk *online* atau dalam internet berupa *website*. Media *online* sangat memudahkan masyarakat masa kini dalam mengakses informasi dengan cepat. Dari golongan anak kecil hingga dewasa, media *online* atau yang *familiar* disebut dengan internet telah menjadi makanan mereka setiap hari. Kehadiran media *online* ini menjadikan tren baru bagi bidang jurnalistik. Media *online* sebagai media yang memiliki definisi sebagai pelapor suatu peristiwa yang diproduksi melalui internet.

Media baru atau *new media* di Indonesia berkembang pesat. Dalam waktu lima tahun terakhir ini, pengakses internet terus melonjak naik seiring dengan ketersediaan fasilitas yang semakin terjangkau, meluas, dan murah. Pada tahun 2011, jumlah pengguna internet di Indonesia sendiri telah mencapai 55,23 juta, dan terus meningkat di setiap tahunnya. Dalam hal tersebut mempunyai arti seperempat penduduk Indonesia telah mengenal media baru ini atau yang biasa disebut dengan internet.⁵

Di era seperti saat ini, menjadi sebuah candu bagi masyarakat. Suatu informasi menjadi suatu hal yang sangat penting.⁶ Keakuratan, kecepatan, dan juga menariknya suatu berita menjadi tuntutan para masyarakat pada saat ini. Informasi tidak hanya hadir pada media cetak ataupun elektronik seperti radio maupun televisi. Pada masa kini

⁵ J. Heru Margianto, Asep Syaefullah, *Media Online: Pembaca, Laba dan Etika* diakses di https://aji.or.id/upload/article_doc/Media_Online.pdf pada 14 Maret 2017 pukul 22.42 WIB.

⁶ Ana Maria, Gaio Mondry dan Carmia Diahloka, *Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di vivanews.co.id dan detiknews.com (Malang: Jurnal 2015) Vol. 4, No. 3.*

media *online* menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, karena mudah dan dapat diakses dimanapun, kapanpun tanpa batas waktu.

Di Indonesia media jurnalistik *online* pertama kali muncul pada tahun Agustus 1994. Lalu pada tahun 1998 media jurnalistik *online* ini mengalami perkembangan, sang pelopor hal tersebut adalah Budiono Darsono, Abdul Rahman, Yayan Sopyan dan Didi Nugraha. Mereka memiliki sebuah tujuan agar sebuah berita yang ditulis dapat cepat sampai kepada pembaca tanpa harus menunggu cetak dan keputusan editor terlebih dahulu.⁷

Pada akhir tahun 2015 media jurnalistik baik cetak maupun *online*, dihebohkan oleh isu pernyataan dari calon Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Isu tersebut menjadi pemberitaan panas terkait kampanyenya yang sangat kontroversial. Pernyataan seputar kebijakannya yang akan ia jalankan jika terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, membuat seluruh warga Amerika Serikat sendiri dan dunia menggelengkan kepala.

Kebijakan-kebijakan yang ia cetuskan dianggap radikal dan juga memojokan Islam, khususnya bagi muslim yang tinggal di negara adidaya tersebut. Kini ia terpilih secara resmi sebagai Presiden Amerika Serikat pada Januari 2017 lalu.

Sikap *rasisme* Donald Trump masih berlanjut pasca terpilihnya ia sebagai Presiden. Donald Trump terkenal dengan pernyataannya yang dianggap *rasisme* sebagian besar masyarakat dunia. Terkesan memojokan Islam dan menyalahkan Islam

⁷ Perkembangan Media Jurnalistik diakses pada <http://kompasiana.com> tanggal 26 February 2017 pukul 20.40 WIB

sebagai dalang dibalik kasus terorisme yang ada di dunia. Pernyataan Presiden Amerika ke 45 memanas dan selalu menjadi pemberitaan di media cetak, elektronik maupun media online.

Banyak media yang memberitakan bahwa sikap Donald Trump terkesan membela Yahudi, memojokan Islam, mendeskriminasikan warga muslim Amerika dan juga dunia yang mendapat kecaman dari seluruh warga dunia yang menjadikan perbincangan mengenai sikap *rasisme*.

Isu sebelumnya yang menggemparkan warga muslim dunia. Khususnya saat ia melarang atau mencekal warga dunia ataupun warga Amerika yang beragama Muslim untuk masuk ke Amerika Serikat. Ia berdalih, kebijakan awal pasca terpilihnya ia sebagai Presiden untuk mengamankan Amerika Serikat dari serangan teroris. Warga pun harus terlantar di bandara selama beberapa hari, sebelum akhirnya keputusan dibolehkannya memasuki wilayah Amerika Serikat.

Ada pula isu atau kasus terbaru yang menjadi perbincangan di dunia, sekaligus perdebatan besar oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Yaitu mengenai keputusan Donald Trump dalam pemindahan Kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel. Keputusannya mendapat kecaman dan polemik di seluruh dunia. Keputusan sepihaknya ini membuat banyak negara yang menentang. Keputusan Trump tersebut yang dianggap akan memperparah perang yang terjadi antara *Palestine* dan Israel.

Islam mengajarkan dalam pengambilan keputusan haruslah dengan musyawarah agar terbentuknya kesepakatan yang tidak akan merugikan sebelah pihak. Seperti dalam QS. Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَطُوعًا وَكَرْهًا وَيَسْرًا وَالَّذِينَ هُمْ يَأْتَوْنَ بِهِمْ لَا يُلَاقُوا فَتْرَةً مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁸

Presiden Amerika Serikat ini tetap bersikukuh dengan keputusannya akan pemindahan Kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel. Ia pun mengancam bagi negara yang menentang keputusannya, akan berakibat pada dipersulitnya hubungan antara Amerika Serikat dengan negara penentang keputusannya tersebut, khususnya pada sektor ekonomi.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembingkaian terhadap media online. Pembingkaian yang dimaksud oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sebuah media mengemas berita tersebut, sehingga dapat diketahui apakah suatu berita itu memihak ataupun berimbang.

⁸ <https://tafsirq.com/topik/Ali+imron+ayat+159> di akses pada 28 April 2018 pukul 14.49 WIB

Adapun media online yang akan digunakan untuk diteliti adalah *www.republika.co.id* dan *www.kompas.com*. Media online *republika.co.id* dan *kompas.com*, keduanya sama memberitakan seputar sikap rasisme Donald Trump tentang perpindahan Kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel. Meskipun demikian *republika.co.id* sebagai media online yang berbasis Islami tentu akan ada perbedaan dalam pembedaan berita dengan *kompas.com* yang menjadi salah satu media konvensional.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *framing* dari kedua media online tersebut terhadap pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim pada kasus pemindahan kedutaan Amerika Serikat ke Yerusalem dan mengakuinya sebagai Ibu Kota Israel pada tanggal 7 Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana *framing* media online *Republika.co.id* tentang pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim?
2. Bagaimana *framing* media online *Kompas.com* tentang pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim?
3. Bagaimana perbandingan *framing* antara media online *Republika.co.id* dengan *Kompas.com* tentang pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *framing* media *online* *Republika.co.id* tentang pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim.
2. Untuk mengetahui *framing* media *online* *Kompas.com* tentang pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim.
3. Menjelaskan perbandingan *framing* antara media *online* *Republika.co.id* dengan *Kompas.com* tentang pemberitaan sikap *rasisme* Donald Trump terhadap Muslim.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian komunikasi massa dan etika jurnalistik, khususnya pada studi analisis *framing* pemberitaan media massa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi wartawan maupun pembuat kebijakan media *online* khususnya media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Agar dalam menyusun berita yang akan disampaikan dan kesesuaian ideologi yang dianut.